

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini berlangsung sangat pesat, ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan serta meningkatnya tingkat persaingan di berbagai sektor industri maupun jasa. Kondisi tersebut menuntut setiap perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing. Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan tersebut adalah manajemen keuangan.

Manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, perolehan, penggunaan, dan mengalokasikan dana perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Sutrisno (2017), manajemen keuangan memiliki tiga fungsi utama, yaitu memperoleh sumber dana dengan biaya yang relatif rendah, menggunakan dana secara efisien, serta mengalokasikan dana pada investasi yang mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian, manajemen keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak hanya mengandalkan modal sendiri, tetapi juga memanfaatkan sumber pendanaan eksternal berupa utang. Penggunaan utang dapat membantu perusahaan meningkatkan kapasitas pendanaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya maupun investasi.

Namun demikian, penggunaan utang harus dikelola secara hati-hati agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif agar mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian investor sebelum melakukan investasi. Melalui penilaian tersebut, investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Horne dan Wachowicz (2016), rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dari berbagai aspek.

Salah satu sektor yang menarik untuk diteliti adalah sektor barang konsumen primer, khususnya subsektor makanan dan minuman. Sektor ini memiliki tingkat konsumsi yang tinggi karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), sektor barang konsumen primer terus mengalami perkembangan seiring meningkatnya kebutuhan konsumsi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, sebagian perusahaan pada sektor tersebut telah terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga kegiatan usahanya telah memenuhi prinsip-prinsip syariah sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2023).

Perkembangan perusahaan pada sektor barang konsumen primer dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala. Laporan

keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi investor dalam menilai kondisi keuangan, tingkat profitabilitas, serta prospek perusahaan di masa mendatang (Fahmi, 2020). Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat likuiditas, struktur modal, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Menurut (Hanafi dan Halim, 2012) *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Menurut Kasmir (2014) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Menurut (Brigham and Houston, 2001) *Net profit margin* (NPM) adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Penelitian ini menggunakan *Signaling Theory* sebagai landasan teori. *Signaling Theory* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa manajemen akan memberikan sinyal kepada investor atau pemegang saham ketika perusahaan memiliki informasi yang baik, seperti peningkatan nilai perusahaan maupun laba (Sari et al., 2022). Dalam *Signaling Theory*, informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan menjadi salah satu dasar bagi investor dalam menilai kondisi internal perusahaan. Oleh karena itu, rasio keuangan seperti *Current*

Ratio (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijadikan sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian perkembangan rasio keuangan PT Mayora Indah Tbk, PT Siantar Top Tbk, dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode 2015–2024, terlihat bahwa perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kecenderungan yang berbeda pada masing-masing perusahaan. Berdasarkan teori, *Current Ratio* (CR) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga menunjukkan tingkat likuiditas yang baik dan berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk menunjukkan proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Semakin rendah nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR), semakin kecil proporsi utang yang dimiliki perusahaan sehingga beban kewajiban relatif lebih rendah dan perusahaan berpotensi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Namun, berdasarkan kondisi empiris pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), perubahan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak selalu diikuti oleh perubahan *Net Profit Margin* (NPM) sebagaimana yang dijelaskan dalam teori. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan fenomena empiris, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015–2024.

Sejalan dengan *Signaling Theory*, hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) telah banyak diteliti oleh peneliti

sebelumnya. Namun, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan adanya perbedaan (*research gap*). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Munjayanah (2024), Rizal Muhaemin (2024), Widia Utami (2025), Dady Fajar Nugraha (2025), Siti Mufidah dkk. (2025), dan Ghefira Tsurya Zahira S. (2025) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Sebaliknya, penelitian Apip Abdul Hakim (2025) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penelitian Siti Mufidah dkk. (2025) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan penelitian Siti Munjayanah (2024), Apip Abdul Hakim (2025), Firdina Kusumaning Tyas (2025), Dady Fajar Nugraha (2025), dan Ghefira Tsurya Zahira S. (2025) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) masih belum konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian, penelitian terdahulu juga menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda-beda, seperti perusahaan retail, pertambangan, industri kimia, maupun perusahaan tunggal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sementara itu, penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan menggunakan tiga objek penelitian, yaitu PT Mayora Indah Tbk, PT Siantar Top Tbk, dan PT Nippon

Indosari Corpindo Tbk selama periode 2015–2024, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta adanya research gap pada penelitian terdahulu, penulis mengambil sampel laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yaitu PT Mayora Indah Tbk, PT Siantar Top Tbk, dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2015–2024. Dalam penelitian ini, *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai variabel independen (X1), *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel independen (X2), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel dependen (Y). Ketiga variabel tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan dalam menggambarkan kondisi likuiditas, struktur pendanaan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selanjutnya, perkembangan ketiga variabel tersebut disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

***Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2015-2024.**

Periode	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (X1) %		<i>Debt to Asset Ratio</i> (X2) %		<i>Net Profit Margin</i> (Y) %	
2015	PT Mayora Indah Tbk	-	236,53	-	54,20	-	8,44
2016		↓	225,02	↓	51,52	↓	7,57
2017		↑	238,60	↓	50,69	↑	7,83
2018		↑	265,46	↑	51,44	↓	7,32
2019		↑	343,97	↓	47,94	↑	8,20
2020		↑	369,43	↓	43,01	↑	8,57
2021		↓	232,82	↓	42,97	↓	4,34

Periode	Nama Perusahaan	Current Ratio (X1) %		Debt to Asset Ratio (X2) %		Net Profit Margin (Y) %	
2022		↑	262,08	↓	42,38	↑	6,42
2023		↑	367,26	↓	35,85	↑	8,37
2024		↓	270,47	↑	42,42	↑	10,80
2015	PT Siantar Top Tbk	-	157,89	-	47,45	-	7,30
2016		↑	165,10	↑	50,00	↓	6,62
2017		↑	264,09	↓	40,88	↑	7,65
2018		↓	184,85	↓	37,43	↑	9,02
2019		↑	285,30	↓	26,85	↑	12,20
2020		↓	240,50	↓	21,91	↑	16,34
2021		↑	416,49	↓	15,78	↑	27,55
2022		↑	485,29	↓	14,43	↓	12,66
2023		↑	695,43	↓	11,69	↑	19,25
2024		↑	951,15	↓	9,11	↑	26,50
2015	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	-	205,34	-	56,08	-	12,44
2016		↑	296,23	↓	50,58	↓	11,09
2017		↓	22,86	↓	38,15	↓	5,43
2018		↑	357,12	↓	33,61	↓	4,43
2019		↓	169,33	↓	33,95	↑	7,09
2020		↑	383,03	↓	27,50	↓	5,25
2021		↓	265,32	↑	32,02	↑	8,56
2022		↓	209,93	↑	35,09	↑	10,98
2023		↓	174,11	↑	39,31	↓	8,72
2024		↓	170,97	↓	38,12	↑	9,21

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Keterangan:

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Y = *Net Profit Margin* (NPM)

↑ = Mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

1. Pada variabel X1 (*Current Ratio*), kenaikan CR (↑) secara teori diharapkan diikuti kenaikan NPM (↑), sedangkan penurunan CR (↓) diharapkan diikuti penurunan NPM (↓).

2. Pada variabel X2 (*Debt to Asset Ratio*), kenaikan DAR ($\uparrow$) secara teori diharapkan diikuti penurunan NPM ($\downarrow$), sedangkan penurunan DAR ($\downarrow$) diharapkan diikuti kenaikan NPM ($\uparrow$).
3. Panah berwarna merah menunjukkan arah perubahan yang tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 1.1, menyatakan bahwa ketiga variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama periode 2015–2024. Pada tahun 2015, *Current Ratio* (CR), sebesar 236,53%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 54,20%, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 8,44% yang menunjukkan kondisi awal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur pendanaan aset, serta kemampuan menghasilkan laba bersih. Menurut Kasmir (2019), semakin tinggi *Current Ratio* (CR) menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2016, *Current Ratio* (CR) menurun menjadi 225,02%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 51,52%, dan *Net Profit Margin* (NPM) juga menurun menjadi 7,57%. Penurunan *Current Ratio* (CR) yang diikuti penurunan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kondisi yang sesuai dengan teori, karena menurunnya likuiditas perusahaan dapat berdampak pada penurunan kemampuan menghasilkan laba. Namun, penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas justru diikuti penurunan *Net Profit Margin* (NPM), sehingga kondisi ini tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2017, *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 238,60%, *Debt to*

Asset Ratio (DAR) menurun menjadi 50,69%, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 7,83%. Kondisi ini sesuai dengan teori karena peningkatan likuiditas dan penurunan tingkat utang mampu mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2018, *Current Ratio* (CR) kembali meningkat menjadi 265,46%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat menjadi 51,44%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) menurun menjadi 7,32%. Peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang diikuti penurunan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kondisi yang sesuai dengan teori, karena semakin tinggi penggunaan utang dapat meningkatkan beban perusahaan dan menekan laba. Akan tetapi, peningkatan *Current Ratio* (CR) yang tidak diikuti peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kondisi yang tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2019, *Current Ratio* (CR) meningkat cukup signifikan menjadi 343,97%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 47,94%, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 8,20%. Kondisi ini sesuai dengan teori karena peningkatan likuiditas dan penurunan penggunaan utang mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Pada tahun 2020, *Current Ratio* (CR) kembali meningkat menjadi 369,43%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 43,01%, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 8,57%. Kondisi ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas dan semakin rendah tingkat utang perusahaan, maka profitabilitas cenderung meningkat.

Pada tahun 2021, *Current Ratio* (CR) menurun menjadi 232,82%, *Debt to*

Asset Ratio (DAR) menurun menjadi 42,97%, dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yang cukup besar menjadi 4,34%. Penurunan *Current Ratio* (CR) yang diikuti penurunan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kondisi yang sesuai dengan teori. Namun, penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas justru diikuti penurunan *Net Profit Margin* (NPM) sehingga tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2022, *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 262,08%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 42,38%, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 6,42%. Kondisi ini sesuai dengan teori karena meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menurunnya penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2023, *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 367,26%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 35,85%, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 8,37%. Kondisi ini sesuai dengan teori karena likuiditas yang semakin baik dan proporsi utang yang semakin rendah mampu mendorong peningkatan laba bersih perusahaan.

Pada tahun 2024, *Current Ratio* (CR) menurun menjadi 270,47%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat menjadi 42,42%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 10,80%. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori, karena penurunan *Current Ratio* (CR) seharusnya diikuti penurunan profitabilitas, sedangkan peningkatan *Debt to Asset Ratio* seharusnya dapat menekan laba perusahaan. Namun, pada kenyataannya *Net Profit Margin* justru mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk tidak hanya dipengaruhi

oleh tingkat likuiditas dan struktur modal, tetapi juga oleh faktor lain seperti peningkatan penjualan, efisiensi biaya operasional, dan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Secara keseluruhan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2015–2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum stabil karena mengalami kenaikan dan penurunan selama periode penelitian. *Debt to Asset Ratio* (DAR) cenderung mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan semakin berkurang. Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) juga berfluktuasi, namun secara umum menunjukkan peningkatan hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024. Berdasarkan teori, sebagian besar perubahan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan hubungan yang sesuai dengan *Net Profit Margin* (NPM), meskipun pada beberapa tahun terdapat kondisi yang tidak sejalan dengan teori. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh likuiditas dan tingkat utang, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa ketiga variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Siantar Top Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2015–2024. Pada tahun 2015, *Current Ratio* (CR) sebesar 157,89%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 47,45%, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 7,30% yang menunjukkan kondisi awal perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat penggunaan utang, dan kemampuan menghasilkan laba.

Pada tahun 2016, *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 165,10%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat menjadi 50,00%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) menurun menjadi 6,62%. Peningkatan *Current Ratio* (CR) yang diikuti penurunan *Net Profit Margin* menunjukkan kondisi yang tidak sesuai dengan teori. Selain itu, peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang diikuti penurunan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kondisi yang sesuai dengan teori.

Pada tahun 2017, *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 264,09%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 40,88%, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 7,65%. Kondisi ini sesuai dengan teori karena peningkatan likuiditas dan penurunan penggunaan utang diikuti dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2018, *Current Ratio* (CR) menurun menjadi 184,85%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 37,43%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 9,02%. Penurunan *Current Ratio* (CR) yang diikuti peningkatan *Net Profit Margin* menunjukkan kondisi yang tidak sesuai dengan teori. Namun, penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang diikuti peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kondisi yang sesuai dengan teori.

Pada tahun 2019, *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 285,30%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 26,85%, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 12,20%. Kondisi ini sesuai dengan teori karena meningkatnya likuiditas dan menurunnya tingkat utang mampu meningkatkan laba perusahaan.

Pada tahun 2020, *Current Ratio* (CR) menurun menjadi 240,50%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 21,91%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 16,34%. Penurunan *Current Ratio* (CR) yang diikuti peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kondisi yang tidak sesuai dengan teori. Akan tetapi, penurunan *Debt to Asset Ratio* yang diikuti peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kondisi yang sesuai dengan teori.

Pada tahun 2021, *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 416,49%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 15,78%, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 27,55%. Kondisi ini sesuai dengan teori karena semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan semakin rendah penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas.

Pada tahun 2022, *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 485,29%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 14,43%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) menurun menjadi 12,66%. Penurunan *Net Profit Margin* (NPM) yang terjadi ketika *Current Ratio* (CR) meningkat menunjukkan kondisi yang tidak sesuai dengan teori. Demikian pula, penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tidak diikuti peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) juga menunjukkan kondisi yang tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2023, *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 695,43%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 11,69%, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 19,25%. Kondisi ini sesuai dengan teori karena peningkatan likuiditas dan penurunan tingkat utang diikuti dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2024, *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 951,15%, *Debt to*

Asset Ratio (DAR) menurun menjadi 9,11%, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 26,50%. Kondisi ini juga sesuai dengan teori karena semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan semakin rendah proporsi utang terhadap aset dapat mendukung peningkatan laba bersih perusahaan.

Secara keseluruhan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Siantar Top Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2015–2024. *Current Ratio* (CR) cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Debt to Asset Ratio* (DAR) cenderung mengalami penurunan, yang mengindikasikan semakin rendahnya penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan. Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun sempat mengalami penurunan pada beberapa tahun tertentu. Berdasarkan teori, sebagian besar hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kondisi yang sesuai dengan teori, sedangkan hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada beberapa tahun menunjukkan kondisi yang tidak sejalan dengan teori. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh likuiditas dan tingkat utang, tetapi juga oleh faktor lain yang memengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa ketiga variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2015–2024. Pada tahun

2015, *Current Ratio* (CR) sebesar 205,34%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 56,08%, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 12,44% yang menunjukkan kondisi awal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat penggunaan utang, dan kemampuan menghasilkan laba.

Pada tahun 2016, *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 296,23%, menurun *Debt to Asset Ratio* (DAR) menjadi 50,58%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) menurun menjadi 11,09%. Peningkatan *Current Ratio* (CR) dan penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tidak diikuti peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kondisi yang tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2017, *Current Ratio* (CR) menurun menjadi 222,86%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 38,15%, dan *Net Profit Margin* (NPM) menurun menjadi 5,43%. Penurunan *Current Ratio* (CR) yang diikuti penurunan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kondisi yang sesuai dengan teori. Namun, penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas justru diikuti penurunan *Net Profit Margin* (NPM) sehingga tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2018, *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 357,12%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 33,61%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) menurun menjadi 4,43%. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori karena peningkatan likuiditas dan penurunan tingkat utang tidak mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2019, *Current Ratio* (CR) menurun menjadi 169,33%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat menjadi 33,95%, dan *Net Profit Margin* meningkat menjadi 7,09%. Penurunan *Current Ratio* (CR) yang diikuti peningkatan *Net Profit*

Margin (NPM) menunjukkan kondisi yang tidak sesuai dengan teori. Selain itu, peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang seharusnya dapat menurunkan profitabilitas justru diikuti peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) sehingga tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2020, *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 383,03%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 27,50%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) menurun menjadi 5,25%. Peningkatan *Current Ratio* (CR) dan penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tidak diikuti peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kondisi yang tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2021, *Current Ratio* (CR) menurun menjadi 265,32%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat menjadi 32,02%, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 8,56%. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori karena penurunan *Current Ratio* (CR) dan peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) seharusnya diikuti penurunan profitabilitas.

Pada tahun 2022, *Current Ratio* (CR) menurun menjadi 209,93%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat menjadi 35,09%, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 10,98%. Kondisi ini juga tidak sesuai dengan teori karena meskipun likuiditas menurun dan penggunaan utang meningkat, profitabilitas perusahaan justru mengalami peningkatan.

Pada tahun 2023, *Current Ratio* (CR) menurun menjadi 174,11%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat menjadi 39,31%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) menurun menjadi 8,72%. Kondisi ini sesuai dengan teori karena penurunan likuiditas dan peningkatan penggunaan utang diikuti dengan penurunan profitabilitas

perusahaan.

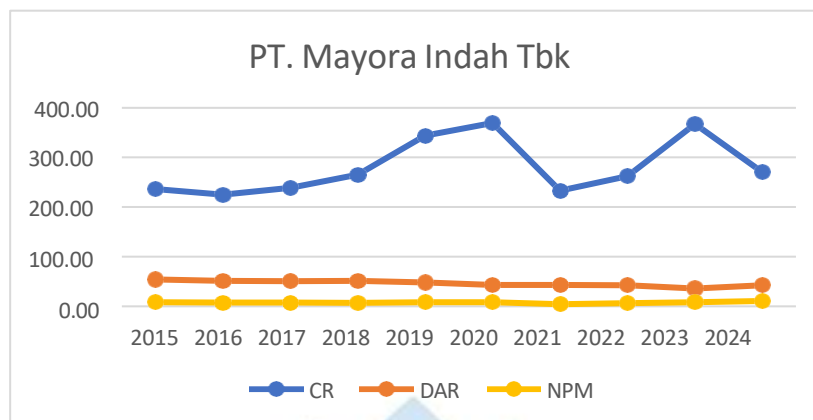
Pada tahun 2024, *Current Ratio* (CR) kembali menurun menjadi 170,97%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 38,12%, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 9,21%. Penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang diikuti peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kondisi yang sesuai dengan teori. Namun, penurunan *Current Ratio* (CR) yang diikuti peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kondisi yang tidak sesuai dengan teori.

Secara keseluruhan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2015–2024. *Current Ratio* (CR) cenderung berfluktuasi dan pada akhir periode menunjukkan tren penurunan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan hingga tahun 2020, kemudian meningkat kembali pada periode 2021–2023 sebelum kembali menurun pada tahun 2024. Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami fluktuasi dengan penurunan pada beberapa tahun dan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan teori, hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan ini lebih banyak menunjukkan kondisi yang tidak sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan struktur modal, tetapi juga oleh faktor lain seperti penjualan, efisiensi biaya operasional, strategi perusahaan, dan kondisi ekonomi selama periode penelitian. Meskipun demikian, perusahaan mampu meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) pada beberapa tahun tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat menghasilkan laba yang baik meskipun

terjadi perubahan pada tingkat likuiditas dan penggunaan utang.

Grafik 1. 1

Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) PT. Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024



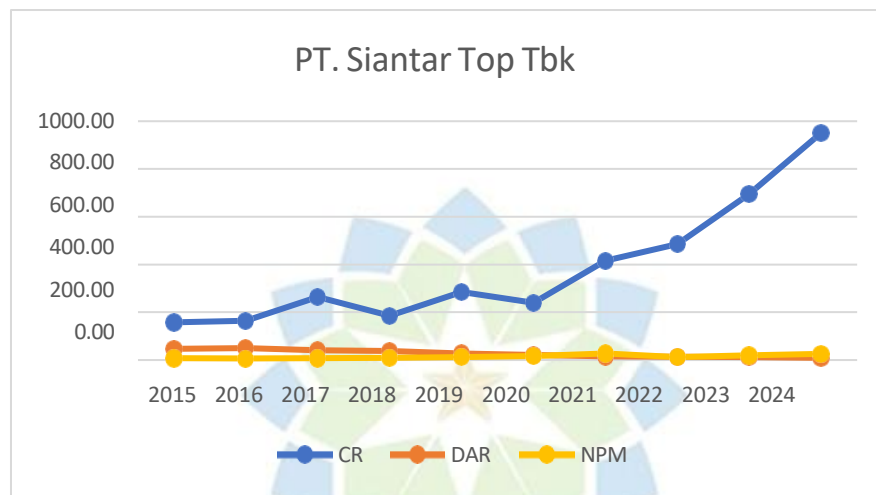
Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar Grafik 2.1 pada informasi dari PT. Mayora Indah Tbk periode 2015–2024, menunjukkan fluktuasi tahunan pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM). *Current Ratio* (CR) di atas 200% menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun nilai yang terlalu tinggi mengindikasikan aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang cenderung menurun mencerminkan perbaikan struktur modal, dan meskipun meningkat pada tahun 2024, rasio ini masih berada pada tingkat yang sehat. Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan perubahan sesuai efisiensi operasional, dengan peningkatan pada tahun 2024 yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan selama periode penelitian. Hal ini juga mencerminkan pengelolaan aset, utang, dan laba yang cukup baik. Selain itu, peningkatan laba

perusahaan menunjukkan adanya efektivitas dalam kegiatan operasional dan penjualan. Struktur modal yang stabil juga mendukung perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Dengan demikian, perusahaan dinilai mampu mempertahankan kinerja keuangan secara efektif.

Grafik 1. 2

Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) PT. Siantar Top Tbk Periode 2015-2024



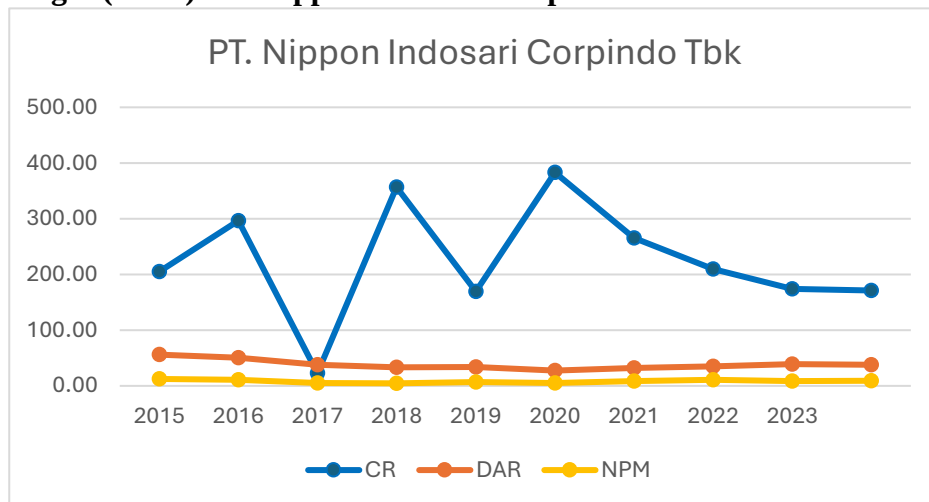
Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar Grafik 2.1 pada informasi dari PT. Siantar Top Tbk periode 2015–2024, menunjukkan fluktuasi tahunan pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM). *Current Ratio* (CR) menunjukkan peningkatan yang signifikan terutama pada periode 2021 hingga 2024, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun nilai yang terlalu tinggi mengindikasikan pemanfaatan aset lancar yang belum optimal. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan secara konsisten, yang menunjukkan perbaikan struktur permodalan dan menurunnya ketergantungan pada utang. Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) cenderung meningkat hingga akhir periode, meskipun sempat mengalami penurunan pada beberapa tahun tertentu.

Peningkatan NPM pada tahun 2024 mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan dengan pengelolaan aset dan utang yang baik. Selain itu, peningkatan profitabilitas mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang semakin efektif.

Grafik 1. 3

Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2015-2024.



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar Grafik 2.1 pada informasi dari PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2015–2024, menunjukkan fluktuasi tahunan pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM). *Current Ratio* (CR) berfluktuasi dengan kecenderungan berada pada tingkat yang relatif tinggi, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cukup baik, meskipun pengelolaan aset lancar belum sepenuhnya stabil. *Debt to Asset Ratio* (DAR) cenderung menurun dari tahun ke tahun, menandakan semakin kecilnya proporsi utang terhadap total aset dan perbaikan struktur pendanaan perusahaan. Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) relatif stabil dengan tren

meningkat di akhir periode, yang menunjukkan perbaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kinerja keuangan dengan cukup baik selama periode penelitian. Penurunan tingkat utang juga mencerminkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, peningkatan profitabilitas perusahaan menunjukkan adanya kemampuan manajemen dalam meningkatkan hasil penjualan dan operasional perusahaan.

Penulis melakukan penelitian ini tidak hanya didasarkan kepada permasalahan laporan keuangan suatu perusahaan akibat ketidaksesuaian antara hasil perhitungan nilai laporan dengan teori. Akan tetapi penelitian ini dilakukan dengan mengambil sample perusahaan yang telah *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan tujuan untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan bergerak di bidang yang halal serta mekanisme yang dijalankan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karenanya, penulis menjadikan PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, sebagai objek penelitian dengan alasan sudah *listing* dalam indeks saham Syariah (ISSI) sejak tahun 1990 dan tahun 1996. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, ***Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024.***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit*

Margin (NPM) PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2015-2024?

2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top dan Tbk PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2015- 2024.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2015-2024.
3. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut adalah beberapa manfaat teoritis:

a. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik sebagai berikut:

- a. Menciptakan studi ini untuk dijadikan referensi studi selanjutnya dengan menyelidiki pengaruhnya *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk;
- b. Menguatkan studi sebelumnya yang menyelidiki pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk;
- c. Mendeskripsikan Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

b. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai pijakan dalam menyusun kebijakan internal serta menetapkan arah pengambilan keputusan bersifat strategis.
- b. Bagi investor, diharapkan memperoleh informasi tambahan melalui penelitian ini terkait kondisi dan perfoma industri yang tercatat di Indeks

Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga dapat mendukung proses pemilihan instrumen investasi.

- c. Bagi penulis, disusun sebagai bentuk pemenuhan kewajiban akademik penulis dalam rangka meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi peneliti lain, dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan awal untuk memperluas pemahaman mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

